

EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE RESITASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SMA NEGERI BANAT TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Sanhedri Boimau

Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, Email : hetris123@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 15 Mei 2024

Direvisi: 17 Mei 2024

Disetujui: 25 Mei 2024

Keywords:

Metode, Siswa,
Belajar

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat belajar siswa SMA Negeri Banat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan metode resitasi atau pemberian tugas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 64 siswa yang terdiri dari 32 siswa pada kelompok eksperimen dan 32 siswa pada kelompok kontrol atau konvensional. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan desain penelitian "Nonequivalent Control Group Design". Dari hasil penelitian yang diperoleh terdapat pengaruh penggunaan metode resitasi atau pemberian tugas terhadap minat belajar siswa yang ditunjukkan dengan output statistik deskriptif yang diperoleh nilai rata-rata *pre-test* kelompok eksperimen sebesar 73.97 dan nilai rata-rata *post-test* kelompok eksperimen sebesar 89.56. Sedangkan hasil *pre-test* kelompok kontrol sebesar 64.75 dan *post-test* kelompok kontrol sebesar 76.12, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara minat belajar siswa yang memperoleh perlakuan metode resitasi dengan siswa yang tidak menerima perlakuan metode resitasi atau konvensional. Selain itu terdapat perbedaan minat belajar siswa pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol atau konvensional yang ditunjukkan dengan hasil nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$. Oleh karena itu, sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji *mann-whitney* di atas maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan rata-rata minat belajar siswa yang menerima perlakuan metode resitasi dengan siswa yang tidak menerima perlakuan metode resitasi atau konvensional

Abstract

The aim of this research was to determine the learning interest of Banat State High School students before and after being treated with the recitation method or giving assignments. The sample used in this research was 64 students consisting of 32 students in the experimental group and 32 students in the control or conventional group. The type of research used was a quasi-experiment with a "Nonequivalent Control Group Design" research design. From the research results obtained, there was an influence of using the recitation method or giving assignments on students' interest in learning as shown by the descriptive statistical output obtained by the experimental group's pre-test average score of 73.97 and the experimental group's post-test average score of 89.56. Meanwhile, the control group's pre-test result was 64.75 and the control group's post-test was 76.12, thus it can be concluded that there was an influence between the learning interest of students who received recitation method treatment and students who did not receive recitation or conventional method treatment. Apart from that, there are differences in students' learning interest in the experimental group and the control or conventional group

as shown by the results of the Sig value. (2-tailed) of $0.000 < 0.05$. Therefore, as is the basis for the Mann-Whitney test decision above, it can be concluded that H_a is accepted. Thus, it can be stated that there is a difference in the average learning interest of students who receive recitation method treatment with students who do not receive recitation or conventional method treatment.

Alamat korespondensi:

Jl. Perintis Kemerdekaan III, No 40, Kota Baru, Kupang

E-mail: Jss45@gmail.com

p-ISSN: 2623-1646

e-ISSN: 2986-4038

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia seiring dengan kemajuan sains dan teknologi yang semakin pesat. Pendidikan dalam prakteknya berkaitan erat dengan belajar. Menurut Sudjana dan Rifa'I (2018:113), belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Akan tetapi guru juga memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan, karena itu guru harus bisa membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.

Salah satu cara yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut adalah belajar. Belajar merupakan suatu proses atau kegiatan yang menghasilkan perubahan tingkah laku dengan berbagai ciri, sifat, dan kualitas yang akan mempengaruhi hasil belajar. Belajar dimulai sejak lahir sampai akhir hayat. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun untuk masyarakat. Bagi individu, kemampuan untuk belajar secara terus-menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran yang penting dalam mentransmisi budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi.

Penggunaan metode mengajar yang tepat, merupakan suatu alternatif mengatasi masalah rendahnya daya serap siswa. Penerapan suatu metode pengajaran harus ditinjau dari segi keefektivitas, keefisienan, dan kecocokan dengan karakteristik materi pelajaran serta keadaan siswa yang meliputi kemampuan, kecepatan belajar, minat, waktu yang dimiliki, dan keadaan sosial ekonomi siswa sebagai obyek. Sesuai yang dinyatakan oleh Roetisyah (2022:2) yaitu "setiap jenis metode pengajaran harus sesuai atau tepat untuk mencapai suatu tujuan tertentu". Salah satu metode yang diterapkan dalam melibatkan siswa secara aktif guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar ialah metode resitasi. Metode resitasi merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pengalaman. Siswa diberikan tugas untuk membuat resume atau laporan tertulis kemudian hasilnya dapat dipertanggungjawabkan, Djamarah dan Zain, (2016:61-62). Pernyataan tersebut sesuai dengan Sudjana dalam Amriawan (2018:12), bahwa metode resitasi diharapkan mampu memancing keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan harus dipertanggungjawabkan oleh siswa. Oleh karena itu, diharapkan tercipta interaksi yang edukatif antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan metode resitasi melalui fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas, dan fase mempertanggungjawabkan tugas yang diupayakan untuk melatih keterampilan menulis dengan nyaman dan menyenangkan karena siswa tidak

hanya mengerjakannya di kelas dan terbatas oleh waktu, akan tetapi siswa dapat melanjutkannya di perpustakaan, laboratorium, maupun di rumah yang kemudian hasil pekerjaannya harus dipertanggungjawabkan.

Keterampilan mengajar guru sebagai salah satu faktor yang ada di dalam lingkungan sekolah yang turut mempengaruhi minat belajar menjadi sangat penting tak kala minat belajar siswa muncul atas dasar ketertarikan. Kemampuan guru dalam meningkatkan ketertarikan belajar siswa sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap minat belajar siswa, minat belajar ini juga diharapkan mampu menggugah semangat belajar siswa. Motivasi, kecerdasan dan minat tidak selalu seiring sejalan dalam mencapai prestasi belajar. Oleh karena itu minat belajar yang tinggi perlu ditumbuhkan menyeluruh didalam diri siswa khususnya dalam peningkatan prestasi belajar.

Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang lahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan. Minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang sangat besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan dengan siswa yang kurang berminat dalam belajarnya. Seperti yang dikatakan Slameto (2017:81) bahwa, minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa terdiri dari keadaan fisik, motivasi, dan keadaan psikologis. Adapun faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Pramanta (2013:15), menunjukkan bahwa penggunaan metode belajar resitasi pada mata pelajaran baterai dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa pada kelas X secara signifikan, walaupun hasil yang dicapai tidak sesuai dengan keinginan karena masih banyak siswa yang nilainya belum memenuhi KKM karena hambatan-hambatan yang terjadi pada saat proses penelitian berlangsung. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Putri (2014:17), menunjukkan bahwa Metode praktikum disertai resitasi tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran sub materi pokok Invertebrata di Kelas X MA Wahid Hasyim, dengan besarnya pengaruh ditunjukkan oleh nilai $R^2 = 2,1\%$, dengan $F_{Hitung} = 0,991 > F_{Tabel} = 4,052$, dan $p\text{-value} = 0,325 > 0.05$.

Berdasarkan hasil penelitian yang kontradiksi ini, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dan pengakajian lebih lanjut tentang variabel-variabel yang dimaksud.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Soe ditemukan bahwa ada siswa yang sering bolos pada saat proses belajar mengajar di kelas, tidak mengerjakan tugas, dan tidak aktif dalam kelompok belajar. Karena dasar dari siswa ini terkadang membuat guru tidak memahami sehingga kebutuhan siswa disaat proses belajar di kelas tidak diperhatikan secara khusus, hal tersebut membuat siswa sering bosan dengan gaya mengajar yang dipakai guru atau dengan kata lain metode yang digunakan oleh guru tidak mendapat respon dari siswa, sehingga siswa selalu berada di luar kelas pada waktu kegiatan belajar berlangsung. Selain itu hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas X (Alberta Y. Mau, Alesvander Guterres, Angga R. Pah, dan Aprianus R. Mone), mereka memiliki alasan sering bolos karena

guru sering memberi banyak catatan dan banyak ceramah di depan kelas sehingga membuat siswa kurang berminat untuk belajar serta bosan dengan suasana kelas seperti itu.

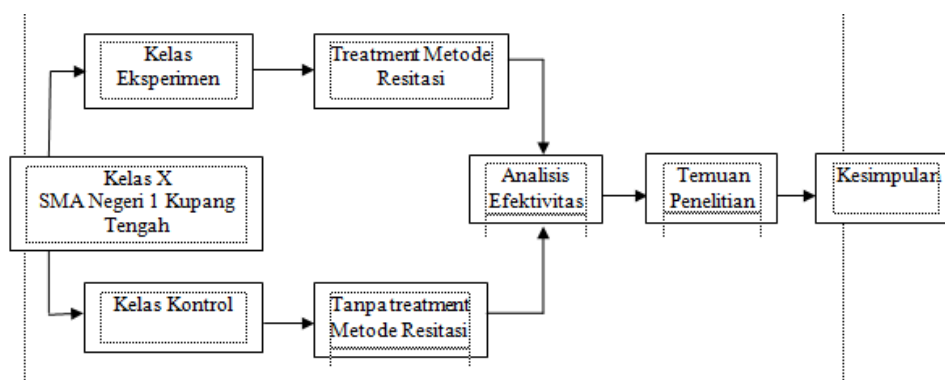
Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah metode resitasi berpengaruh secara efektif terhadap minat belajar siswa SMA Negeri Banat?; (2) Apakah ada perbedaan yang efektif minat belajar antara siswa yang diberikan perlakuan metode resitasi dengan konvensional?. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui pengaruh yang efektif metode resitasi terhadap minat belajar siswa SMA Negeri Banat; (2) Untuk mengetahui perbedaan yang efektif minat belajar antara siswa yang diberikan perlakuan metode resitasi dengan konvensional. Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah (1) hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dalam penggunaan metode resitasi di kelas; (2) Untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga pencapaian hasil belajar yang lebih baik; (3) memberikan masukan agar guru dapat menerapkan metode mengajar yang kreatif dalam proses pembelajaran di kelas guna meningkatkan minat belajar bagi para siswa; (4) menambah pengalaman dan keterampilan bagaimana cara meningkatkan minat belajar siswa melalui pemberian metode resitasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experimental*) karena peneliti tidak dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Penelitian ini menggunakan dua kelas atau kelompok yang terdiri dari :

1. Kelas eksperimen (kelas X1), yaitu kelas yang diberi *treatment* pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi atau pemberian tugas;
2. Kelas kontrol (kelas X2), yaitu kelas yang tidak diberi *treatment* metode resitasi atau pemberian tugas.

Penelitian ini memiliki kerangka berpikir yang digambarkan sebagai berikut:



Menurut Arikunto (2016:118-119) variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

1. Variabel bebas (Independen). Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Atau dalam arti lain adalah variabel yang pengaruh terhadap

- variabel lain yang ingin diketahui. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah metode resitasi (X);
2. Variabel terikat (Dependen). Variabel terikat adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Besarnya efek tersebut diamati dari ada-tidaknya, timbul-hilangnya, membesar-mengecilnya atau berubahnya variasi yang tampak sebagai akibat perubahan pada variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah minat belajar siswa (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian *quasi experiment* ini melibatkan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menggunakan metode resitasi berjumlah 32 orang. Kelompok kontrol menggunakan metode konvensional (tanpa resitasi) berjumlah 32 orang siswa. Analisis karakteristik responden digunakan untuk memperoleh gambaran sampel dalam penelitian ini. Data yang menggambarkan karakteristik responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian. Karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan berdasarkan jenis kelamin dan usia

Kategori Responden		Jumlah Responden	Presentase
Jenis Kelamin (Kelas Eksperimen)	Laki-laki	17	53%
	Perempuan	15	47%
	Total	32	100%
Kelas Kontrol	Laki-laki	15	47%
	Perempuan	17	53%
	Total	32	100%
Usia (Kelas Eksperimen)	13 Tahun	15	47%
	14 Tahun	17	53%
	Total	32	100%
Kelas Kontrol	13 Tahun	13	41%
	14 Tahun	19	59%
	Total	32	100%

Berdasarkan deskripsi sampel penelitian pada tabel 4.1, dapat terlihat bahwa sampel penelitian ini terdiri dari 32 orang siswa kelas eksperimen, terdiri dari 17 laki-laki (53%) dan 15 perempuan (47%). Sedangkan 32 orang siswa kelas kontrol, terdiri dari laki-laki 15 (47%) dan perempuan 17 (53%). Hal ini berarti bahwa subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin untuk kelas eksperimen, laki-laki lebih mendominasi persentasenya daripada perempuan. Sedangkan untuk kelompok kontrol, perempuan lebih mendominasi persentasenya daripada laki-laki. Presentase karakteristik kedua yaitu usia menunjukkan bahwa kelas eksperimen responden yang berusia 14 tahun (53%) lebih banyak daripada yang berusia 13 tahun (47%), sedangkan kelas kontrol responden yang berusia 14 tahun (59%) lebih banyak daripada yang berusia 13 tahun (41%).

Statistik Deskriptif

Deskripsi frekuensi nilai pre-test dan post-test kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Kategori	Range	N	%
Sangat Tinggi	4,21 - 5,0	0	
Tinggi	3,41 - 4,2	25	78%
Sedang	2,61 - 3,4	6	19%
Rendah	1,81 - 2,6	1	3%
Sangat Rendah	1,00 - 1,8	0	

Dari Tabel ini minat belajar siswa pada pre-test kelompok eksperimen berada pada kategori tinggi, yaitu sebesar 78% sedangkan pada kategori sedang sebesar 6%, dan kategori rendah

3%. Dimana artinya bahwa responden memiliki minat belajar yang sedang mengarah ke tinggi.

Distribusi Frekuensi Post-Test Kelompok Eksperimen

Kategori	Range	N	%
Sangat Tinggi	4,21 - 5,0	29	91%
Tinggi	3,41 - 4,2	3	9%
Sedang	2,61 - 3,4	0	
Rendah	1,81 - 2,6	0	
Sangat Rendah	1,00 - 1,8	0	

Tabel ini dapat dilihat bahwa 91% responden memiliki minat belajar pada kategori sangat tinggi setelah memperoleh metode resitasi, dan 3% berada pada kategori tinggi. Secara umum, persepsi guru terhadap etos kerja berada pada kategori tinggi mengarah ke sangat tinggi.

Distribusi Frekuensi Pre-Test Kelompok Kontrol

Kategori	Range	N	%
Sangat Tinggi	4,21 - 5,0	0	
Tinggi	3,41 - 4,2	7	22%
Sedang	2,61 - 3,4	25	78%
Rendah	1,81 - 2,6	0	
Sangat Rendah	1,00 - 1,8	0	

Tabel di atas dapat dilihat bahwa 22 % guru SMA Negeri Banat responden berada pada kategori tinggi, dan sebesar 78% pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pre-test minat belajar responden pada kelompok kontrol berada pada kategori sedang mengarah ke tinggi.

Distribusi Frekuensi Post-Test Kelompok Kontrol

Kategori	Range	N	%
Sangat Tinggi	4,21 - 5,0	0	
Tinggi	3,41 - 4,2	32	100%
Sedang	2,61 - 3,4	0	
Rendah	1,81 - 2,6	0	
Sangat Rendah	1,00 - 1,8	0	

Tabel ini menjelaskan bahwa minat belajar berada pada kategori tinggi, yaitu sebesar 100%. Dimana artinya bahwa responden memiliki minat belajar yang didominasi kategori tinggi.

Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	32	64	84	73.97	5.637
Post-Test Eksperimen	32	77	98	89.56	4.669
Pre-Test Kontrol	32	56	75	64.75	4.826
Post-Test Kontrol	32	70	81	76.12	2.685
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan output statistik deskriptif maka diketahui nilai rata-rata *pre-test* kelompok eksperimen sebesar 73.97 dan nilai rata-rata *post-test* kelompok eksperimen sebesar 89.56. Hasil ini menunjukkan bahwa ada peningkatan minat belajar siswa yang signifikan setelah memperoleh metode resitasi. Sedangkan hasil *pre-test* kelompok kontrol sebesar 64.75 dan *post-test* kelompok kontrol sebesar 76.12, maka dapat dijelaskan bahwa ada perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol.

Hasil ini juga menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *post-test* kelompok eksperimen sebesar 89.56 dengan *post-test* kelompok kontrol sebesar 76.12. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan minat belajar siswa yang memperoleh perlakuan metode resitasi dengan siswa yang tidak menerima perlakuan metode resitasi atau konvensional.

Pembahasan

Data penelitian yang telah dianalisis diperoleh temuan yaitu rata-rata skor *pre-test* awal kelompok eksperimen 73.97, dan setelah diberikan perlakuan metode resitasi minat belajar siswa meningkat menjadi 89.56. Hal disebabkan oleh karena pada pertemuan I sebelum diberi uji coba angket yang berkaitan dengan metode resitasi terlebih dahulu peneliti menjelaskan secara singkat apa yang dimaksud dengan metode resitasi dan minat belajar siswa serta mencari tahu kembali sejauh mana pemahaman siswa tentang metode resitasi dan minat. Selanjutnya peneliti melakukan pembagian angket *pre-test* untuk menguji kemampuan awal peserta didik dan dilanjutkan dengan pemberian tugas yang berkaitan dengan salah satu bentuk dari mobilitas sosial. Dimana pada tugas pertama peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk mencari tahu di lingkungan tempat tinggal siswa tentang contoh terjadinya *social climbing* dan *social sinking*. Pada pertemuan peneliti melakukan pengumpulan tugas dan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terdapat 28 siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu dan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh serta hasil yang diperoleh pada tugas pertama sangat baik. Artinya tugas yang diberikan peneliti pada pertemuan pertama mendapat respon yang baik dari siswa sehingga siswa benar-benar memahami tentang arti dari resitasi. Setelah itu dilanjutkan dengan pembahasan materi tentang faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial. Pada akhir jam pelajaran peneliti mencoba kembali memberikan tugas kepada siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber seperti koran maupun majalah tentang biografi orang sukses yang berkaitan dengan meteri mobilitas sosial. Pada pertemuan III) peneliti mengumpulkan tugas ke dua dimana ada peningkatan dari siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu sebanyak 32 siswa dan siswa yang mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh sebanyak 28 siswa. Pada tugas kedua tersebut bisa dilihat minat siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan mengalami peningkatan dari tugas pertama. Pada pertemuan IV, dimana tahap akhir dari peneliti melakukan penelitian, dan pada tahap akhir ini peneliti memberikan kembali angket yang sama pada tes awal yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat siswa dalam belajar dengan perlakuan metode resitasi (pemberian tugas).

Secara umum metode resitasi lebih dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di dalam kelas saat mengikuti pelajaran dan menghilangkan kejenuhan siswa saat mengikuti pelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Sudjana yang menyatakan bahwa metode resitasi memiliki arti yang lebih luas dan membuat anak untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok. Terjadinya peningkatan aktivitas siswa dikarenakan pada penerapan metode resitasi siswa dipaksa untuk memperbanyak waktu belajarnya di kelas dengan pemberian tugas-tugas setelah materi diberikan sehingga siswa terangsang untuk aktif mendengarkan dan mencatat penjelasan-penjelasan dari guru yang berguna untuk melaksanakan tugas setelah materi selesai diberikan. Selain itu metode resitasi juga

berdampak baik pada guru pengampu mata pelajaran yang menggunakan metode resitasi. Guru dapat lebih aktif dan bervariasi dalam menyampaikan materi kepada siswa. Secara garis besar, penelitian yang dilakukan saat ini mendukung penelitian dan teori yang sudah ada sebelumnya, seperti contoh teori yang diberikan oleh Purwati yang mengatakan bahwa metode resitasi memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa sehingga mereka dapat lebih menghayati materi pelajaran yang telah diberikan.

Pada kelompok kontrol yang tidak diberikan metode resitasi atau hanya menerapkan metode konvensional, rata-rata *pre-test* sebesar 64.75. Seperti halnya pada kelompok eksperimen, umumnya siswa menjawab tes dengan menerka saja karena materi yang diuji belum mereka terima. Pada kelompok kontrol peneliti tidak menerapkan metode resitasi sedangkan dalam proses pembelajaran hanya menerapkan metode konvensional atau metode ceramah untuk mengukur minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode konvensional yang berperan aktif adalah guru, dan siswa hanya mendengarkan. Pada metode konvensional, proses belajar mengajar dititik beratkan pada ceramah (penjelasan) yang dilakukan guru, dan mencatat serta mendengarkan bagi siswa. Sedangkan hasil *post-test* setelah siswa memperoleh perlakuan pembelajaran yang bersifat konvensional, diperoleh nilai rata-rata 76.12, yang berarti terjadi peningkatan dibandingkan dengan hasil *pre-test*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang diperoleh terdapat pengaruh penggunaan metode resitasi atau pemberian tugas terhadap minat belajar siswa yang ditunjukkan dengan output statistik deskriptif yang diperoleh nilai rata-rata *pre-test* kelompok eksperimen sebesar 73.97 dan nilai rata-rata *post-test* kelompok eksperimen sebesar 89.56. Sedangkan hasil *pre-test* kelompok kontrol sebesar 64.75 dan *post-test* kelompok kontrol sebesar 76.12, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara minat belajar siswa yang memperoleh perlakuan metode resitasi dengan siswa yang tidak menerima perlakuan metode resitasi atau konvensional.

Dari hasil penelitian terdapat perbedaan minat belajar siswa pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol atau konvensional yang ditunjukkan dengan hasil Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$. Oleh karena itu, sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji *mann-whitney* di atas maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan rata-rata minat belajar siswa yang menerima perlakuan metode resitasi dengan siswa yang tidak menerima perlakuan metode resitasi atau konvensional.

Saran

- a. Untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga pencapaian hasil belajar yang lebih baik; dan
- b. Memberikan masukan agar guru dapat menerapkan metode mengajar yang kreatif dalam proses pembelajaran di kelas guna meningkatkan minat belajar bagi para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amriawan, 2018. Strategi Belajar Mengajar. Bandung. Pustaka Setia.
- Ahmad Rifa'i Nana Sudjana, 2018. Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik) Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmojo, Yuliati, Eko. (2019). Hubungan Antara Derajat Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru dengan Kinerja Mengajar Guru (Studi Pada SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 di Salatiga). Tesis. Salatiga: PPS-MMP Universitas Kristen Satya Wacana.
- Azwar, Syaifuddin. (2012). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Darmawan, Pujito. (2013). Pengaruh Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bantarkawung Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2012/2013. Thesis. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan A. Zain.(2016). Strategi Belajar Mengajar.Jakarta. PT.Remaja Roesydh Karya.
- Kurniawan, Arif & Harini, Esti. (2014). Upaya meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Metode Resitasi Siswa Kelas V SD Negeri 2 Gebangsari Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013. Union: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 2 No. 1, 23-30.
- Loekmono, JT. Lobby. (2022). Bimbingan Bagi Anak Remaja yang Bermasalah. Jakarta: CV.Rajawali.
- Margono. (2004). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktaviana, Reny. (2013). Studi Perbandingan Hasil Belajar Metode Resitasi dan Metode Pembelajaran Konvensional Siswa Kelas XII IPS. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Pramanta, Hertali, Vita. (2013). Pengaruh Pembelajaran Dengan Model Resitasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Kelistrikan Otomotif di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Roestiyah, 2022. Strategi Belajar Mengajar, Bina Aksara, Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2015. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. BANDUNG: PT. REMAJA ROSDAKARYA..
- Slameto (2017). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.